

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Fase hidup manusia berbeda dengan makhluk hidup lain yang ada di bumi. Manusia dalam hidupnya mengalami fase-fase yang khas seperti fase kanak-kanak, remaja, dan dewasa. Pada masa remaja, manusia mengalami tantangan yaitu penyesuaian diri dengan perubahan-perubahan yang ada di dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis. Masa remaja sering disebut masa krisis, gejala penuh persoalan. Banyak persoalan yang dialami para remaja pada masa ini disebabkan karena mereka masih ingin kembali ke masa kanak-kanak dan belum siap menghadapi masa yang akan datang.

Kontrol diri yang rendah, kurangnya pendidikan dalam keluarga, latar belakang keluarga berantakan atau pengaruh lingkungan masyarakat kerap kali menjadi penyebab para remaja atau kaum muda terjerumus ke dalam tindakan kenakalan remaja. Kenakalan remaja rupanya sudah mencapai tingkat meresahkan masyarakat, bahkan cenderung mengarah kepada tindakan kriminalitas seperti, pencurian, ugal-ugalan di jalan, minum-minuman beralkohol secara berlebihan, hubungan seks pra-nikah dan lain sebagainya. Kenakalan yang sudah mencapai tahap kriminalitas tidak pernah dibenarkan dengan alasan apa pun.

Tindakan kenakalan remaja yang marak terjadi di masyarakat memiliki beberapa dampak. Dampak kenakalan remaja dikelompokkan menjadi dua yaitu dampak bagi individu dan dampak bagi kelompok masyarakat. Dampak kenakalan remaja bagi individu ialah rasa bersalah, terkucil, terganggunya perkembangan jiwa. Dampak kenakalan remaja bagi kelompok sosial ialah munculnya tindakan kriminalitas dan terganggunya keseimbangan sosial serta pudarnya nilai dan norma dalam kelompok atau masyarakat.

Problematika kaum remaja atau kaum muda saat ini menjadi kecemasan semua pihak termasuk Gereja. Gereja melihat kaum muda sebagai aset paling berharga dan masa depan Gereja itu sendiri. Oleh karena itu, Gereja juga

bertanggung jawab mengupayakan agar kaum muda kembali pada jalan yang benar dan mampu menjaga keseimbangan sosial dalam masyarakat. Gereja memberi perhatian sangat besar terhadap perkembangan iman demi keselamatan umat-Nya, termasuk kaum muda. Kepedulian Gereja dalam menanggapi kenyataan sosial kenakalan remaja ialah dengan memberikan pendampingan dan pendalaman iman kepada kaum muda melalui katekese umat.

5.2 Usul-Saran

5.2.1 Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dalam kehidupan anak remaja. Para orang tua mesti menampakkan situasi yang harmonis dalam keluarga. Hanya dengan cara inilah para remaja mampu menjalankan kehidupannya dengan rasa bahagia di tengah pergaulan dengan yang lain. Situasi yang harmonis dapat mendatangkan perilaku yang arif ketika remaja mulai bergaul dengan teman sebayanya. Keluarga mesti menjadi agen sosial yang dapat memenuhi kebutuhan psikologis seperti kebutuhan akan rasa cinta dan rasa aman. Keluarga juga diharapkan memenuhi kebutuhan afeksi para remaja dengan tidak pilih kasih dalam memberikan perhatian kepada anak. Perhatian itu ditunjukkan dengan sikap mengajak anak remaja untuk terbuka menceritakan masalah yang dideritanya dan mengambil langkah positif bagi anak untuk keluar dari masalah tersebut. Keluarga dalam hal ini orang tua harus mampu menciptakan kondisi yang kondusif agar para remaja bisa lebih terbuka dan mau dibimbing setiap kali mengalami pergolakan dalam hidupnya.

5.2.2 Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan formal atau sekolah hendaknya dapat menjalankan tanggung jawab secara benar untuk mempersiapkan para peserta didik yang kritis dan berkarakter baik. Para guru dan pendidik pertama-tama mesti menunjukkan teladan hidup yang baik di dalam keseharian di sekolah. Dalam arti bahwa guru dan pendidik tidak boleh bertindak diskriminatif di ruang kelas. Para guru hendaknya selalu mengajarkan para kaum remaja untuk saling menghargai, menanamkan sikap

empati dan sikap saling mendukung dalam segala aspek. Dengan hal ini remaja mampu bertindak dan berperilaku baik ketika bergaul dengan yang lain sehingga tidak ada lagi perilaku negatif seperti mabuk-mabukan, perzinahan, pencurian dan lain sebagainya yang disebabkan oleh minimnya keteladanan dan pengajaran nilai-nilai moral pada anak-anak remaja. Selain itu, para guru mesti melakukan sosialisasi kepada para remaja tentang bahaya akibat secara hukum dari setiap tindakan kenakalan yang dilakukan oleh remaja dalam masyarakat.

5.2.3 Lembaga Keagamaan

Agama mengambil peran penting dalam menuntaskan kasus kenakalan remaja yang terjadi di dalam masyarakat. Hadirnya agama memberi kontribusi besar bagi kehidupan manusia terlebih dalam penghayatan iman pada Tuhan yang adalah pencipta dan pemberi hidup manusia. Agama tidak bisa terlepas dari peran tokoh-tokoh agama yang bertugas untuk menyebarluaskan dan mengajarkan berbagai ajaran-ajaran iman kepada manusia. Sadar akan peranan yang besar dalam kehidupan manusia, para tokoh agama juga mengambil tugas penting dalam membina para remaja terlebih dalam mengatasi perilaku menyimpang yang sampai dengan saat ini selalu mewarnai kehidupan kaum remaja. Para tokoh agama mesti menampakkan keteladanan dalam cara hidupnya yang baik sehingga kaum remaja dapat menirunya dalam bertindak dan bertutur kata.

5.2.4 Masyarakat

Peran masyarakat sangatlah penting dalam mengatasi perilaku menyimpang pada kaum remaja. Masyarakat hendaknya menjadi alat kontrol yang mampu mengontrol perilaku anak remaja yang cenderung mengarah pada tindak kriminalitas yang kelak akan merugikan diri dan sesama di sekitarnya. Selain itu, masyarakat hendaknya mampu menciptakan situasi yang aman dan membahagiakan sehingga remaja mampu mengaktualisasikan diri secara baik, mengekspresikan emosi secara baik, dan perlunya penghargaan dari orang-orang sekitar bahwa kaum remaja adalah mereka yang mampu meneruskan kesejahteraan dan sebagai penerus Gereja dan negara. Dengan ini semua remaja semakin berkembang ke arah yang lebih baik dengan tidak melakukan tindakan

menyimpang atau mengintimidasi orang lain sebagai bentuk pelampiasan emosi dan sebagai bentuk upaya menunjukkan diri agar mereka diakui di mata masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN DAN KAMUS

- A, Joseph. *Catechesis, Catechetics: The New Dictionary of Theology*. Ed. Catherine Dooley. Pasay City: St. Paul Publications, 1991.
- Arevalo, Rosales, B.C. G. Ed. *Dokumen Sidang Federasi Konferensi-Konferensi Para Uskup Asia 1992-995*. Penerj: R. Hardawiryana, S.J. Seri Dokumen Gereja FABC No 2, (Dokpen KWI: Jakarta, 1995).
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Propinsi Gerejawi Ende, 1995.
- Maryanto, Ernest. *Kamus Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Komkat KWI. *Pedoman untuk Katekis*. Penerj. Komisi Kateketik KWI. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Yohanes Paulus II, *Catechesi Tradendae*. Penerj. Robert Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumen dan Penerangan KWI, 1990.

II. BUKU-BUKU

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja "Perkembangan Peserta Didik"*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hermawan, Didik. *Panduan Tuntas Masa Pubertas*. Solo: Smart Media, 2017.
- Hurlock, Elizabet B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Penerj. Istiwidayati dan Soedjarwo Jakarta: Erlangga, 2009.
- Hurlock, Sarwono W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.
- Janaan Manternach dan Carl J. Pfeifer. *Creative Catechist*. Washington D. C: United States Catholic Conference, 1983.
- Jersild, Arthur T., dkk., ed. *The Psychology of Adolescence*. New York: Macmillan Publishing, 1978.
- Kartono, Kartini. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.

- . *Patologi Sosial, Kenakalan Remaja*. Jakarta: Penerbit CV Rajawali, 1986.
- Kebung, Konrad. *Memandang Dunia: Mencermati Hidup, Seri Catatan Fenomenologis Tentang Pengalaman Manusia Sehari-Hari "Seri 8: Kenakalan Remaja"*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher, 2009.
- Kirchberger, Georg, dan Bernardus Boli Ujan. *Liturgi Autentik dan Relevan*. Ledalero: Maumere, 2006.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat, Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Ledalero, 2012.
- Lalu, Yosef. *Katekese Umat*. Jakarta: Komisi Kateketik KWI, 2005.
- Louisie. Ed. *Hidup Membiara Apostolis*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Mangunhardjana. *Pendampingan Kaum Muda*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Manternach, Janaan dan Carl J. Pfeifer. *Creative Catechist*. Washington D.C: United States Catholic Conference, 1983.
- Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan*. Maumere: Penerbit. Ledalero, 2021.
- Papo, Jakob. *Memahami Katekese*. Ende: Nusa Indah, 1987.
- Philip, Tangdilintin. *Pembinaan Generasi Muda: Visi dan Latihan*. Jakarta: Obor, 1984.
- Prasetya, L. *Menjadi Katekis, Siapa Takut?* Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Santrock, Jhon W. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Cetakan ke-19. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018.
- Setyakarjan. *Arah Katekese Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Kateketik, 1987.
- Singgih, Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009.
- Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta: EGC, 2004.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sulaiman, Umar. *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi*. Gowa: Alauddin University Press, 2020.
- Telaumbanua, Marinus. *Ilmu Kateketik: Hakikat, Metode dan Peserta Katekese Gerejawi*. Jakarta: Obor, 1999.

Umami, Ida. *Psikologi Remaja*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Idea Press, 2019.

Waigito, Bimo. *Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency)*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak Psikologi UGM, 1982.

III. JURNAL

A, Derung. "Peran Keluarga Muda Katolik dalam Membangun Keharmonisan Keluarga". *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 5:1, Juni 2020.

Mandasari, Regina Ayu. "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Man Kaum Muda Katolik". *Jurnal Kateketik dan Pastoral*. Mei, 2022.

Nugroho, Yohanes Is. "Pewartaan Iman di Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap OMK Pasca Pandemi", *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 6:2, Desember 2022.

Özdemir, Aysel, Nevin Utkualp, dan Aylin Palloş. "Physical and Psychosocial Effects of the Changes in Adolescence Period". *International Journal of Caring Sciences*, 9:2, August 2016.

Resdati. "Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat)". *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1: 3, November 2021.

Sukendar, Yohanes. "Katekese dalam Konteks Sosio-Rligius Menurut Petunjuk Umum Katekese dan Relevansinya Bagi Perkembangan Katekese di Paroki". *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 1:2, November 2016.

Suryandari, Savitri. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja", *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4: 1, Januari 2020.

Tse, Antonius. "Menata Masa Depan Gereja dan Bangsa Melalui Pendidikan Iman Remaja, (Katekese Remaja)". *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 6:3, Oktober 2011.

Wibowo, Bernadus. "Kenakalan Remaja dan Strategi Pendampingan Pastoral", *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 6:3, Oktober 2011.

Ola Rongan, Wihelmus. "Remaja dan Kehidupan Iman: Berakar dalam Kristus dan Beriman Kepada-Nya". *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 6:3, Oktober 2011.

IV. MANUSKRIP

Manu, Maximus. "Memahami Perkembangan Manusia". *Ms. Bahan Kuliah Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero Maumere*, 2016.

Sabato, Salvatore P. "Kedudukan dan Peranan Kaum Muda dalam Evangelisasi Paroki". *Ms. Buku Pegangan Tahunan Pendampingan Kaum Muda dan Agenda Paroki St. Lukas Sunter Jakarta*, 1996.

Sumarno, DS, M. “Program Pengalaman Lapangan Pendidikan Agama Katolik”. Ms. Universitas Sanata Dharma, 2005.

Wulung, F.X Heryatno Wono. “Pendidikan Agama Katolik Sekolah”. Ms. Diklat, Mata Kuliah Pengantar Pendidikan Agama Katolik Sekolah untuk Mahasiswa Semester I Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Darma, Yogyakarta, 1999.

Nule, Gregorius. “Moral Sosial, Prkasis Hidup Beriman dalam Masyarakat” Ms. Maumere: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2017.

V. INTERNET

Moa , Edy. “Remaja di Manggarai Timur Curi Sepeda Motor di Kantor Badan Pertanahan”. *TribunFlores.com*. <<https://www.google.com/amp/202302/19/remaja-di-manggarai-timur-curi-sepeda-motor-di-kantor-badan-pertanahan>>, diakses pada tanggal 20 April 2023.

Primantoro, Agustinus Yoga, “Marak Tawuran Remaja Bermula dari Saling Menantang di Media Sosial” dalam *Kompas.id*, <<https://www.kompas.id/baca/metro/2023/01/12/tawuran-antarkelompok-remaja-pada-awal-tahun-2023-bermula-dari-sosial-media>, diakses pada 23 Juni 2023.

Putro, Khamim Zarkasih. “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja” . *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, Februari 2018. https://www.researchgate.net/publication/338858077_memahami_ciri_dan_tugas_perkembangan_masa_remaja. Diakses pada 20 juni 2023.

Saputri, Nanda Lusiana. “Remaja di Flores Timur Hamili Tiga Wanita dalam Setahun, Kini Meringkuk di Jeruji Besi”. *TribunNews.com*. <<https://www.goggle.com/amp/s/,.tribunnews.com/amp/regional/2021/11/16/remaja-di-flores-timur-hamili-tiga-wanita-dalam-setahun-kini-meringkuk-di-geruji-besi>>, diakses pada tanggal 20 April 2023.

Triatmo, Agis. “Pengertain, Dasar dan Prinsip Katekese”, dalam *Iman Katolik Media Informasi dan Sarana Katekese*, <http://www.imankatolik.or.id/>, diakses pada 23 Juni 2023.